

PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Khadijah Ath Thahirah, SEI. M.Si* Nini, SE. M.Si. Ak. CA* Ratnawati Rafliis, SE, MM*
Helvi Rahmi**

*) Dosen FEB Universitas Dharma Andalas

***) Mahasiswa FEB Universitas Dharma Andalas

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Responsibility* terhadap kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Perbankan Syariah adalah hal yang dianggap sangat penting pada saat ini. Sehingga Bank Syariah harus dapat melakukan tanggung jawab sosial nya dengan baik, agar masyarakat terus memberikan kepercayaan untuk perbankan syariah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Syariah yang ada di Indonesia. Bank Syariah tersebut yang melaporkan laporan tahunannya selama 3 tahun berturut-turut dan menyediakan Laporan tahunan tersebut pada website nya masing-masing.

Pengumpulan data seunder pada penelitian ini dengan mendownload laporan tahunan dari website masing-masing Bank Syariah. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa regresi berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent.

Kata Kunci: Islamic Social Responsibility, ROA

PENDAHULUAN

Seiring dengan munculnya konsep bisnis yang didasari oleh nilai agama, maka perbankan syariah pun mulai tumbuh dan bahkan berkembang sangat pesat di Indonesia. Hal ini juga didorong oleh jumlah umat muslim di Indonesia yang terbilang cukup besar. Fondasi syariah ini dipercaya bisa memperbaiki sistem ekonomi yang tengah berlaku di tengah masyarakat agar bisa menjadi sebuah sistem yang lebih baik yang mampu mementingkan orang banyak, bukan hanya memperkaya sebagian pihak. Sistem syariah ini juga dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual umat Muslim akan adanya pertanggungjawaban terhadap Allah dan juga Manusia dalam melakukan kegiatan bisnisnya.

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah ini membutuhkan sebuah solusi yang bisa menghilangkan image buruk mengenai perbankan syariah. Sejauh ini ditemukan sebuah konsep yang merupakan turunan dari konsep Corporate Social Reporting (CSR) yaitu Islamic Social Reporting, dimana CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan secara umum dan ISR merupakan tanggung jawab sosial khusus terhadap lembaga keuangan Islam.

Islamic Social Reporting merupakan jawaban dan solusi akan kebutuhan para pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan. Apalagi semenjak berkembangnya perusahaan-perusahaan yang menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya, seperti perbankan, pegadaian, asuransi, koperasi, dan lain-lain.

Selain itu, Islamic Social Reporting ini juga menjadi suatu hal yang sangat penting bagi reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah, karena dengan mengungkapkan ISR, lembaga keuangan syariah yang mengungkapkan ISR nya dengan baik akan dipandang sebagai entitas yang dapat dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka.

Pengungkapan ISR ini dinilai masih jauh dari harapan untuk memenuhi masalah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, karena masih banyak perbankan syariah yang belum sempurna dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial islam mereka. Perhatian perbankan syariah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial islam ini masih kurang dari yang diharapkan. Inilah yang menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang menyebabkan

perbankan syariah masih memiliki banyak kekurangan dalam mengungkapkan Islamic Social Reporting.

TINJAUAN PUSTAKA, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERFIKIR

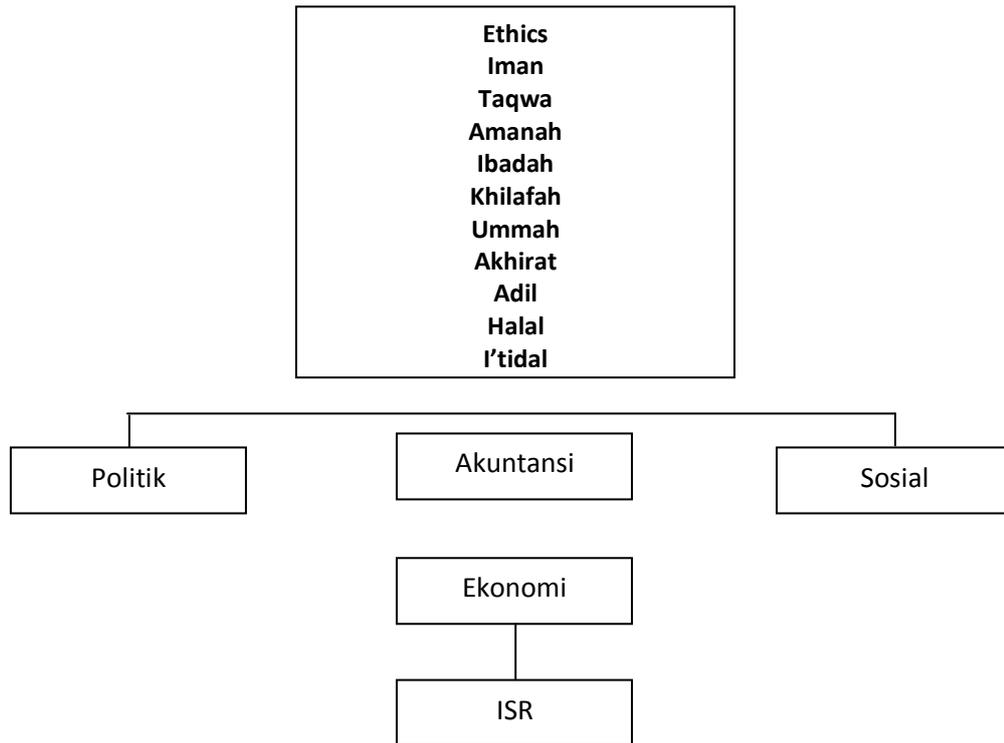
Pengungkapan (*disclosure*) bertujuan untuk membuat sesuatu diketahui dengan jelas atau menunjukkan hal-hal yang tidak didapatkan dalam laporan keuangan. *Disclosure* juga diartikan sebagai alat motivasi yang digunakan untuk mendorong orang-orang tertentu dalam membuat keputusan.

Menurut Haniffa (2002), pengungkapan adalah membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Adapun jenis pengungkapan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada stakeholders berupa :1) Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure), pengungkapan ini merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), namun sebelum dikeluarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai laporan tahunan bahwa yang dimaksud dengan pengungkapan wajib adalah meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. 2) Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Perusahaan akan melakukan pengungkapan melebihi kewajiban pengungkapan minimal jika mereka merasa pengungkapan semacam itu akan menurunkan biaya modalnya atau jika mereka tidak ingin ketinggalan praktik-praktik pengungkapan yang kompetitif.

Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Shareholder sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (Watts dan Zimmerman, 1986).

Magnan dan Ferrel yang mendefinisikan CSR sebagai “ *Abusiness acts in socially responsible manner when its decision and accaund for and balance diverse stake holder interest*” (Hasan 2009). Definisi ini menekankan perlunya memberikan perintah secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholders* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara social bertanggungjawab. Penerapan CSR di perusahaan akan menciptakan iklim saling percaya di dalamnya, yang akan menaikkan motivasi dan komitmen karyawan. Pihak konsumen, investor, pemasok, dan *stakeholders* yang lain juga telah terbukti lebih mendukung perusahaan yang dinilai bertanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan peluang pasar dan keunggulan kompetitifnya. Dengan segala kelebihan itu, perusahaan yang menerapkan CSR akan menunjukkan kinerja yang lebih baik serta keuntungan dan pertumbuhanyang meningkat.

CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik itu bagi individu maupun bagi institusi.



Gambar di atas disebut juga dengan fondasi dasar dari syariah. Pada paling atas terdapat tauhid yang berarti sang pencipta Allah SWT. Pemilik segala sesuatu yang ada di Bumi dan langit (Al-Quran: 57:5). Cara manusia dalam kehidupan diatur dalam 3 sumber utama, yaitu Al-Qur'an, Hadist, dan Fiqh. Sumber utamanya adalah Al-quran, selanjutnya Hadist dan berikutnya Fiqh.

Pada dasarnya, etika Islam dikuatkan oleh 10 nilai yang menentukan hubungan antara manusia dan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan alam sekitarnya. Manusia wajib untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, berdasarkan pada perjanjian manusia dengan Allah SWT, manusia wajib untuk beribadah kepada Allah, manusia tidak bisa melarikan diri dari tanggung jawab yang telah diberikan Allah.

Content of Islamic Social Reporting base on five themes:

Theme	Ethics	Content
Finance & Investment	Tauhid Halal vs Haram Wajib	Riba Activities: identify activities and % profit contribution Gharar Activities: Identify activities and % of profit contribution Zakat: Amount and Beneficiaries
Product	Tauhid Halal vs Haram	Nature of Product/services: Identify activities and % of profit contribution
Employees	Tauhid Adil Amanah	Wages Nature of work: Religious provisions: Holidays and leave, working hours Education and Training

		Equal Opportunities
Society	Tauhid Ummah Amanah Adil	Saddaqa: Amount and Beneficiaries Waqf: Type and Value Qard Hasan: Amount and Beneficiaries
Environment	Tauhid Khilafah Mizan Akhirah I'tidal vs Israf	Use of Resources: Description and amount Conservation of Environment: Description and Amount Spent

Sumber: Haniffa 2002

Hipotesa : Level pengungkapan Islamic Social Reporting Disclosure berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran

ISR

Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang tercatat pada daftar Bank Indonesia. Sedangkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bank Syariah yang terdapat di Indonesia
- Bank Syariah yang tersedia laporan tahunannya pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
- Bank Syariah yang mengungkapkan laporan ISR (atau setidaknya tidaknya mengungkapkan informasi ISR) dalam laporan tahunan yang dapat diakses melalui website Bank Syariah yang bersangkutan. Artinya, informasi yang terdapat dalam laporan tahunan tersebut adalah *accessible*.
- Bank syariah yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.

Hasil penyaringan tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Perolehan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Total Sampel
1.	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia	11
2.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap mulai tahun 2010 sampai 2013	-
3.	Bank Umum Syariah yang laporan tahunannya tidak berakhir per 31 Desember	-
	Bank yang digunakan sampel	11
	Jumlah Observasi	33

Sumber: Data diolah

Kinerja memerlukan pengukuran dan pengevaluasian untuk menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Assets*).

Untuk menguji tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia, telah dikembangkan Islamic Social Reporting Index. Pengembangan indeks ini diadopsi dari Haniffa (2002) dengan sedikit modifikasi agar sesuai dengan konteks dari penelitian ini. Haniffa mengembangkan Pelaporan Tanggung jawab Islam berdasarkan 6 tema: finance & investment, Products/services, employee, Society, dan environment. Penelitian ini mengidentifikasi 80 item yang ada di indeks pengungkapan yang dikategorikan kepada 5 tema di atas

Instrumen penelitian yang digunakan adalah suatu daftar (*check list*) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 5 tema dari Islamic Social Reporting. Kelima tema tersebut dijabarkan ke dalam 80 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia. Perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut ini:

- Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.
- Nilai yang diperoleh dari setiap bank syariah dijumlahkan untuk mendapatkan

$$\text{nilai total Indeks ISRI} = \frac{\sum_i^n -x_{ijt}}{N}$$

Ringkasan Sumber dan Operasionalisasi dari Variabel Independen

Simbol Variabel	Variabel	Proxy	Penelitian terdahulu
ISRD	Islamic Social Responsibility Reporting Disclosure	Indeks ISR	Haniffa & Hudaib (2007), Roshayani Arshad, Suaini Othman, dan Rohana Othman (2012), Umaru M. Zubairu, Olalekan B. Sakariyau, Chetubo K. Dauda (2012), Abul Hassan dan Sofyan Syafri Harahap (2010)
ROA	Return on Investment	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$	Roshayani Arshad, Suaini Othman, dan Rohana Othman (2012)

Data: Diolah dari berbagai sumber (2013)

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variable variable dalam penelitian ini. Untuk datacross-section (data bank syariah pada tahun 2013-2015) yang diuji dengan model regresi linier sederhana akan terlebih dahulu dilakukan Analisa Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, dimana dapat dikembangkan model sebagai berikut:

$$(H1): ROA = \beta_0 + \beta_1 CSR + \epsilon t$$

Keterangan:

CSR: level pengungkapan tanggung jawab sosial

ROA: Return on Assets

HASIL DAN PEMBAHASAN**Level Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* Bank Syariah di Indonesia tahun 2013-2015**

No.	Nama BUS	2013		2014		2015		Rata-Rata
		Poin	Nilai	Poin	Nilai	Poin	Nilai	
1	Bank BNI Syariah	31	96,88%	31	96,88%	31	96,88%	96,88%
2	Bank BRI Syariah	22	68,75%	22	68,75%	20	62,50%	66,67%
3	Bank BCA Syariah	28	87,50%	28	87,50%	24	75,00%	83,33%
4	Bank Panin Syariah	24	75,00%	24	75,00%	24	75,00%	75,00%
5	Bank Bukopin Syariah	21	65,63%	21	65,63%	20	62,50%	64,58%
6	Bank Mega Syariah	18	56,25%	18	56,25%	18	56,25%	56,25%
7	Bank Syariah Mandiri	28	87,50%	28	87,50%	28	87,50%	87,50%
8	Maybank Syariah	14	43,75%	15	46,88%	18	56,25%	48,96%
9	Bjb Syariah	13	40,63%	18	56,25%	22	68,75%	55,21%
10	Bank Muamalat	26	81,25%	26	81,25%	26	81,25%	81,25%
11	Bank Victoria Syariah	17	53,13%	19	59,38%	19	59,38%	57,29%

Tabel di atas menjelaskan keseluruhan hasil content analysis dari masing-masing Bank Syariah. Level pengungkapan tertinggi dilakukan oleh Bank BNI Syariah yang artinya Bank BNI Syariah mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai *Islamic Social Responsibility* pada laporan tahunannya. Level pengungkapan terendah dilakukan oleh Maybank Syariah yang berarti masih banyak informasi *Islamic Social Responsibility* yang tidak diungkapkan oleh Maybank Syariah. Berikut akan dijelaskan nilai indeks ISR berdasarkan masing-masing tema.

Nilai Indeks ISR Tema *Sharia Opinion* dan *Unlawful Transaction* pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2015

Nama BUS	2013	2014	2015	RATA-RATA
Bank BNI Syariah	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Bank BRI Syariah	33,33%	33,33%	16,67%	27,78%
Bank BCA Syariah	100,00%	100,00%	83,33%	94,44%
Bank Panin Syariah	66,67%	66,67%	83,33%	72,22%
Bank Bukopin Syariah	83,33%	83,33%	83,33%	83,33%
Bank Mega Syariah	16,67%	16,67%	16,67%	16,67%
Bank Syariah Mandiri	83,33%	83,33%	83,33%	83,33%
Maybank Syariah	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%
Bjb Syariah	50,00%	66,67%	66,67%	61,11%
Bank Muamalat	83,33%	83,33%	83,33%	83,33%
Bank Victoria Syariah	83,33%	83,33%	83,33%	83,33%

Hasil Skoring Indeks ISR tema Opini Syariah pada Bank BNI Syariah menunjukkan nilai indeks ISR BNI Syariah pada tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah telah mengungkapkan seluruh item pengungkapan pada tema *Sharia Opinion* dan *Unlawful Transaction* secara keseluruhan, hal ini menunjukkan tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank BNI Syariah pada tema ini Sangat Informatif.

Hasil Skoring Indeks ISR tema *Sharia Opinion* dan *Unlawful Transaction* pada Bank BRI Syariah menunjukkan nilai indeks ISR BRI Syariah dari tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah 50%. BRI Syariah hanya mengungkapkan 3 (tiga) item pengungkapan dari 6 (enam) item pengungkapan tema *Sharia Opinion* dan *Unlawful Transaction*. Item yang diungkapkan

adalah item *Report of Sharia Supervisory Board* (Laporan Dewan Pengawas Syariah), *Nature of unlawful transaction* (Sifat dari transaksi yang melanggar hukum), *Reasons for undertaking such transactions* (Alasan untuk melakukan transaksi tersebut), Maka, predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial BRI Syariah pada tema *Sharia Opinion* dan *Unlawful Transaction* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah Kurang Informatif.

Hasil Skoring Indeks ISR tema *Sharia Opinion* (Opini Syariah) dan *Unlawful Transaction* pada BCA Syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 adalah 100% yang artinya, BCA Syariah secara penuh mengungkapkan item pengungkapan pada tema ini, akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 83.33%, adapun item yang tidak diungkapkan oleh BCA Syariah adalah *The Sharia Board's view about the necessity of these transaction* (Pandangan Dewan Syariah tentang perlunya transaksi ini), artinya Dewan Pengawas Syariah BCA Syariah tidak memberikan pernyataan dan penjelasan tentang transaksi non-halal yang terjadi di BCA Syariah. Dari tingkat persentase pengungkapan kinerja sosial BCA Syariah pada tema *Sharia Opinion* dan *Unlawful Transaction* dari tahun 2013 sampai dengan 2015 adalah Sangat Informatif.

Statistik Deskriptif tahun 2013 sampai 2015 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Isrd	33	,41	,97	,7036	,15767	,025
Roa	33	-20,13	3,61	,1479	3,80158	14,452
Valid N (listwise)	33					

Nilai minimum untuk ROA berada pada angka -20.13, artinya rasio terkecil untuk ROA pada perbankan syariah di Indonesia ada pada angka -20.13. Sebaliknya nilai ROA paling tinggi untuk perbankan syariah di Indonesia adalah 3.61 dan rata-rata ROA perbankan Syariah yang ada di Indonesia adalah 0.1479. nilai minimum untuk pengungkapan tanggung jawab sosial Islam Bank Syariah berada pada 0.41 atau 41%, artinya pengungkapan tanggung jawab sosial Islam Bank Syariah paling kecil dilakukan sebesar 41%. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 0.97 atau 97%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah mengungkapkan tanggung jawab sosial Islamnya paling tinggi berada pada level 97%. Secara keseluruhan, rata-rata Bank Syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial Islamnya pada level 0.7036 atau 70%.

Pengujian Normalitas

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	-2,319	3,087		-,751	,458		
	isrd	3,506	4,284	,145	,818	,419	1,000	1,000

a Dependent Variable: roa

Persamaan regresi yang diperoleh dari table di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta \text{ISRD} + \varepsilon$$

$$\text{ROA}_{it} = -2,319 + 3,506\text{ISRD}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil uji regresi terlihat bahwa variabel ISRD (*Islamic Social Reporting Disclosure*) yang digunakan untuk menghitung kinerja Bank Syariah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA (Return On Asset) yang ditunjukkan oleh angka signifikan 0,419 (sig. > 0,05).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fadma El Mosaid et al (2012) yang dilakukan pada 8 Bank Syariah. Hasil Penelitian Fadma meunjukkan bahwa Bank Syariah masih sangat banyak kekurangan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial Islam nya dalam Laporan Tahunan yang dipublikasi setiap tahunnya.

Fadma El Mosaid et al (2012) juga menemukan bahwa masih sedikitnya perhatian yang tertuju untuk pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Islam ini, yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya hal ini terhadap kinerja Bank Syariah.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Roshayani Arshad et al (2012) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara level pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Syariah terhadap kinerja Bank Syariah. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena perbedaan sampel bank syariah yang digunakan. Dimana Roshayani Arshad et al (2012) menggunakan bank syariah yang ada di Malaysia.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa poin berikut ini:

1. Bank Syariah di Indonesia belum memberikan perhatian penuh terhadap *Islamic Social Responsibility Disclosure*, hal ini disebabkan oleh belum adanya standar dan pedoman akuntansi yang mewajibkan pengungkapan terhadap *Islamic Social Responsibility*.
2. Sesuai dengan hasil penelitian Fadma El Mosaid et al (2012) yang menyatakan bahwa masih sangat banyak kekurangan yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan *Islamic Social Responsibility*.

Kekurangan-kekurangan Bank Syariah dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan *Islamic Social Responsibility* menyebabkan tidak adanya pengaruh level pengungkapan *Islamic Social Responsibility* terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Level Pengungkapan ISR yang berdasarkan prinsip Islam yang digambarkan oleh Indeks ISR menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Bank Syariah yang memiliki Indeks Pengungkapan ISR yang paling tinggi dari tahun 2013 – 2015 adalah Bank BNI Syariah dengan nilai Indeks rata-rata 96,88%. Namun beberapa Bank Syariah justru masih sangat rendah dalam mengungkapkan ISR nya.

Berdasarkan hasil regresi linear dapat disimpulkan bahwa Level pengungkapan ISR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah. Hal ini harus menjadi

perhatian khusus bagi pembuat standar, pihak akademisi, dan pihak Bank Syariah, karena banyak kekurangan dalam pengungkapan ISR yang menyebabkan tidak mempengaruhi kinerja Bank Syariah, berbeda dengan hasil penelitian Roshayani Arshad et al (2012) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara level pengungkapan ISR dengan Kinerja Bank Syariah di Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

AAOIFI (2003), *Accounting, Auditing & Governance Standards for Islamic Financial Institutions, 4th ed.*, AAOIFI, Bahrain.

Arshad, Roshayani, dkk (2012), *Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance*, World Academy of Science, Engineering and Technology, Malaysia.

Asy'ari, Hasan (2009), *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Modal Sosial pada PT. Newmont*, Thesis Universitas Diponegoro, Semarang.

C. Deegan, M. Rankin, dan J. Tobin (2002), *An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: a test of legitimacy theory*, Accounting, Auditing and Accountability Journal.

El Mosaid, Fadma dan Boutti, Rachid (2012), *Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banking*, Research Journal of Finance and Accounting, Malaysia.

Farook, Sayd, dkk (2011), *Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks*, Journal of Islamic Accounting and Business Research Vol 2 No 2, Emerald Group Publishing Limited.

Ghozali, Imam (2007), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Haniffa, Ros (2002), *Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective*, Indonesian Management & Accounting Research Vol. 1 No 2.

Haniffa, Roszaini dan Hudaib, Muhammad (2007), *Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports*, Journal of Business Ethics, Springer.

Hassan, Abul dan Harahap, S.S (2010), *Exploring Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks*, International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 3, Emerald Group Publishing Limited.

J. Bebbington, C. Larrinaga-Gonzalez, dan J. M. Moneva-Abadia (2008), *Legitimizing Reputation/ The Reputation of Legitimacy Theory*, Accounting, Auditing & Accountability Journal.

Jensen, M. C dan Meckling, W. H. (1976), *Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs and ownership structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 3.

Maali, Bassam, dkk (2006), *Social Reporting by Islamic Banks*, ABACUS Vol. 42 No.2, Accounting Foundation, The University of Sydney.

Stoner, J. A. F. And Freeman, R. E. (1992). *Management*, Fifth Edition, Prentice-Hall International, USA.

Watts, R dan Zimmerman, J. (1978), *Towards a positive theory of determination of accounting standards*, The Accounting Review.

Zubairu, Uwaru M, dkk (2012), *Evaluation of Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia*, Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies Vol 17 No 1.